

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keperawatan gerontik merupakan suatu pelayanan profesional yang berdasarkan ilmu & kiat keperawatan yang berbentuk bio-psiko-sosial-spiritual & cultural yang holistic teruntuk pada klien yang lanjut usia baik dalam keadaan sehat maupun sakit pada tingkat individu, keluarga, kelompok & masyarakat. (tim keperawatan gerontik, 2019). Usia lanjut adalah usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Tahap usia ini dimulai dari 60 tahun sampai dengan akhir kehidupan. Lansia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan.(Kholifah, 2020)

Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan yang diperlukan untuk kelangsungan hidup setiap orang. Dalam hal ini profesi perawat perlu mengetahui pentingnya dilakukan perawatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia karena dapat berdampak besar pada kondisi lansia yang sedang dilakukan perawatan. Jika perawat memahami dan melakukan perawatan yang benar maka kondisi lansia dapat membaik jika semua kebutuhan dasarnya terpenuhi dengan optimal.

Peran perawat pada gerontik adalah sebagai care giver (pemberi asuhan langsung), dimana perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan secara langsung dan tidak langsung kepada klien, menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil dari analisis data, merencanakan intervensi keperawatan dan melaksanakan implementasi keperawatan sesuai dengan

rencana yang ada dan mengevaluasikan hasil tindakan serta respon klien. (Lucyani, 2021)

Kebutuhan nutrisi adalah zat-zat gizi atau zat gizi lainnya yang berkaitan dengan kesehatan serta penyakit, termasuk keseluruhan proses dalam tubuh manusia untuk menerima makanan atau bahan-bahan dari lingkungan hidupnya dan menggunakan bahan-bahan tersebut untuk aktifitas penting dalam tubuh serta mengeluarkan sisanya. (Nursalam, 2018)

Lansia merupakan usia yang rentan mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi karena disebabkan menurunnya nafsu makan, kesulitan menelan karena berkurangnya air liur, cara makan yang lambat akibat masalah pada gigi, mual karena depresi serta gangguan fungsional, yang menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan kesehatan pada usia lanjut. maka dari itu untuk mengatasi permasalahan kesehatan pada lansia Perlu dilakukan pemenuhan kebutuhan nutrisi karena dalam menjalankan fungsi fisiologis pada tubuhnya juga tetap membutuhkan energi. Penurunan aktivitas sebanding dengan usia yang semakin bertambah pada lansia, sehingga lansia tetap memerlukan pemenuhan nutrisi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang lengkap. (Riezky faisal nugroho, Nurul hindaryani, 2021)

Dampak pada lansia yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan nutrisi, mengakibatkan terjadinya permasalahan mulai dari penurunan atau peningkatan berat badan, kelelahan, dan tidak berenergi, kehilangan massa dan kekuatan otot, daya ingat melemah, kerentanan, mudah sakit dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk sembuh. (Anggita, 2019)

Data di dunia jumlah kelompok lansia terus bertambah setiap tahunnya. Kelompok usia ini berisiko mengalami masalah gizi, baik malnutrisi, ataupun obesitas. Angka kejadian malnutrisi dan obesitas pada lansia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Hanifa, 2021)

Data penduduk lansia di Indonesia sampai saat ini terus meningkat sehingga memerlukan upaya kesehatan yang maksimal. Data BPS tahun 2019, Penjelasan angka kesakitan lansia adalah 26,2% pada tahun 2019 yang meningkat dari sebelumnya tahun 2018 sebesar 25,99%. (Nurul Kalbi Latifah, Guided by Dian Safriantini, S.KM. & Systematic, 2021)

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk di Sulawesi Tenggara (Sultra) mencapai 2,67 juta jiwa pada Juni 2021. Dari angka tersebut, terdapat 1,8 juta jiwa (67,56%) penduduk di provinsi tersebut merupakan kelompok usia produktif (15-65 tahun). Data kelompok usia tidak produktif atau lansia sebanyak 120,11 ribu jiwa (4,5%) yang merupakan usia (65 tahun ke atas). (Kusnandar, 2021). Data lansia di Sulawesi Tenggara pada laki-laki yang mengalami malnutrisi sebanyak 8,23 jiwa, obesitas sebanyak 13,09 jiwa, sedangkan pada wanita yang mengalami malnutrisi sebanyak 7,40 jiwa, obesitas 25,71 jiwa. Di daerah perkotaan jumlah lansia yang mengalami malnutrisi sebanyak 6,63% obesitas 22,64%, sementara di daerah pedesaan lansia yang mengalami malnutrisi sebanyak 8,59% obesitas sebanyak 17,21%. (Risksdas Sulawesi Tenggara, 2018)

Data lansia di kab. Konawe Selatan sebanyak 21,6%, sedangkan jumlah lansia di kec. Konda sebanyak 17,5%. Di desa Ambololi jumlah lansia sebanyak

150 orang, yang mengalami penyakit dengan masalah pemenuhan kebutuhan nutrisi sebanyak 50 orang di antaranya 20 yang berjenis kelamin laki-laki dan 30 berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Asuhan Keperawatan Gerontik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a) Dapat melakukan pengkajian pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan
- b) Dapat menentukan diagnosa keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan
- c) Dapat menentukan intervensi keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan

- d) Dapat mengimplementasikan tindakan keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan
- e) Dapat mengevaluasikan hasil tindakan keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan
- f) Dapat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan

D. Manfaat

Terkait dengan tujuan, maka tugas akhir ini di harapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi pemberi pelayanan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi di Desa Ambololi Kec. Konda Kab. Konawe Selatan.
2. Bagi pendidik keperawatan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan asuhan keperawatan pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.

3. Bagi lansia/keluarga penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang asuhan keperawatan dengan masalah pemenuhan kebutuhan nutrisi.
4. Bagi peneliti, menghasilkan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan utamanya pada lansia dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi.